

# “Penyimpangan Pengelolaan Listrik pada PLN”

Jakarta, 3 Desember 2009  
Divisi Monitoring & Analisis Anggaran  
Indonesia Corruption Watch (ICW)  
[www.antikorupsi.org](http://www.antikorupsi.org)

# Ringkasan :

- Krisis Listrik yang terjadi saat ini tidak terlepas dari tidak jelasnya tata kelola listrik Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari buruknya manajemen pengelolaan listrik oleh PLN serta tidak adanya dukungan penuh dari pemerintah menjadikan listrik sebagai sumber krisis yang tidak pernah terselesaikan. Beberapa persoalan pokok yang melanda pengelolaan listrik Indonesia. Diantaranya rendahnya rasio penyediaan listrik, tingginya biaya pokok produksi listrik serta maraknya praktek penyimpangan dan korupsi dalam penyediaan listrik. Sementara disisi lain buruknya kualitas pelayanan listrik serta makin seringnya pemadaman bergilir.
- Dari penelitian Indonesia Corruption Watch (ICW) menunjukkan tingginya pemborosan (inefisiensi) dalam produksi listrik Indonesia yang mencapai puluhan triliun rupiah pertahun. **Total angka pemborosan (inefisiensi) dalam produksi listrik Indonesia selama tahun 2002 s/d 2008 mencapai Rp.158,557 triliun.** Atau rata-rata pertahun Rp.22,651 triliun. Angka ini **hampir setara dengan nilai subsidi listrik yang dikeluarkan oleh negara selama tahun 2002 sampai 2008 sebesar Rp.171,278 triliun**
- Disamping banyaknya indikasi praktek rente, baik dalam menyediakan bahan bakar pembangkit maupun penyediaan peralatan penunjang. Hal ini jelas mengakibatkan tingginya biaya pokok produksi listrik yang pada akhirnya berpengaruh pada tarif dasar listrik dan besaran subsidi yang dibayarkan oleh negara.

# Tugas PLN dalam Penyediaan Listrik

## Landasan hukum

- Undang-undang No. 15 Tahun 1985 tentang ketenagalistrikan, pasal 7 ayat (1) mengatur bahwa usaha penyediaan tenaga listrik dilakukan oleh negara dan diselenggarakan oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang didirikan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku sebagai Pemegang Kuasa Usaha Ketenagalistrikan (PKUK).
- Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No.17 Tahun 1990, PLN yang saat itu masih berstatus Perusahaan Umum Listrik Negara ditetapkan sebagai PKUK. PLN selaku PKUK berkewajiban menjamin kecukupan pasokan tenaga listrik.

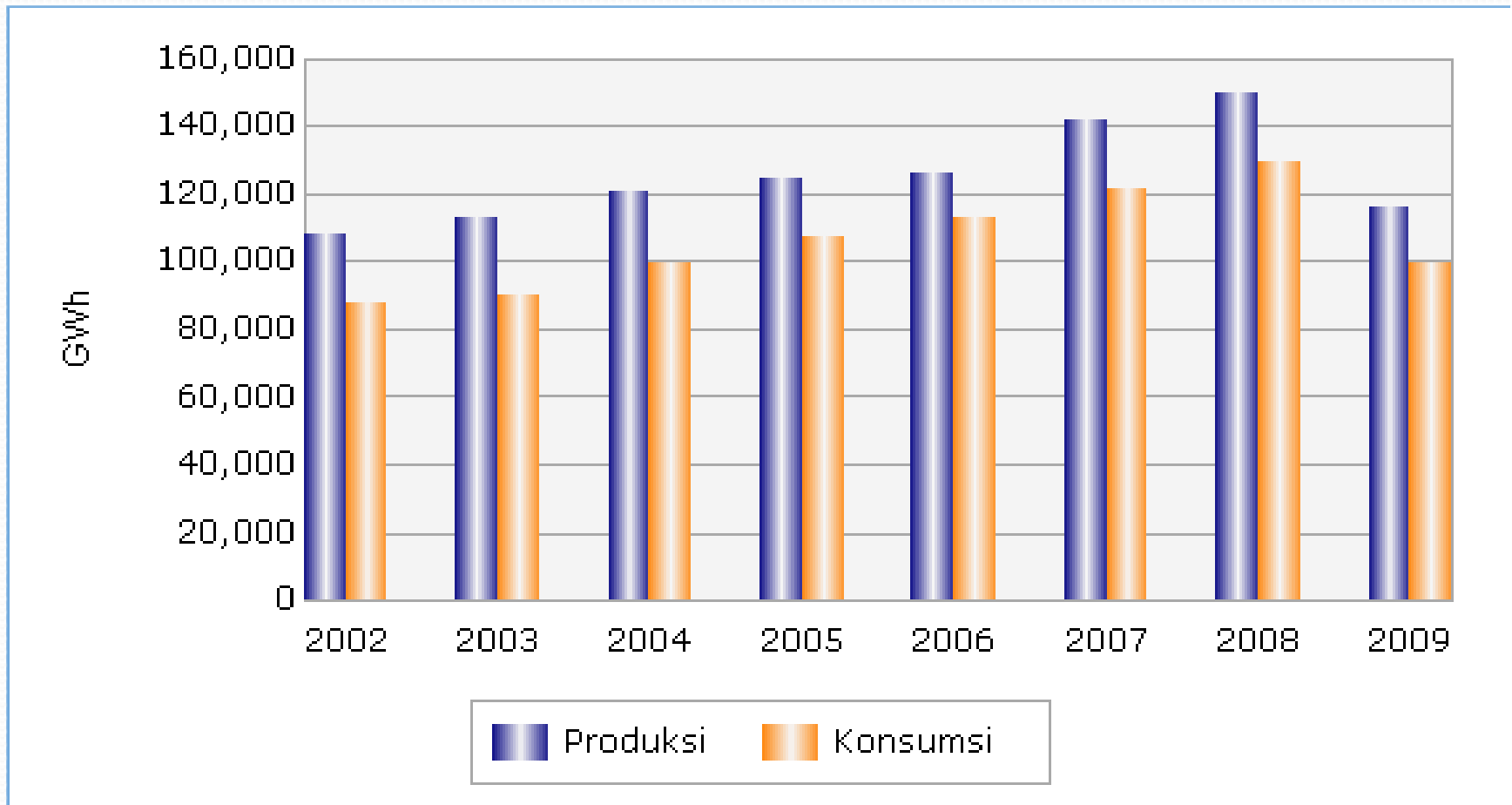
## Tujuan dan Kegiatan Usaha PLN

- Menyediakan tenaga listrik bagi kepentingan umum dan sekaligus memupuk keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan perusahaan.
- Mengusahakan penyediaan tenaga listrik dalam jumlah dan mutu yang memadai dengan tujuan untuk:
  - Meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat secara adil dan merata serta mendorong peningkatan kegiatan ekonomi.
  - Mengusahakan keuntungan agar dapat membiayai pengembangan penyediaan tenaga listrik untuk melayani kebutuhan masyarakat.
- Merintis kegiatan-kegiatan usaha penyediaan tenaga listrik.
- Menyelenggarakan usaha-usaha lain yang menunjang usaha penyediaan tenaga listrik sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

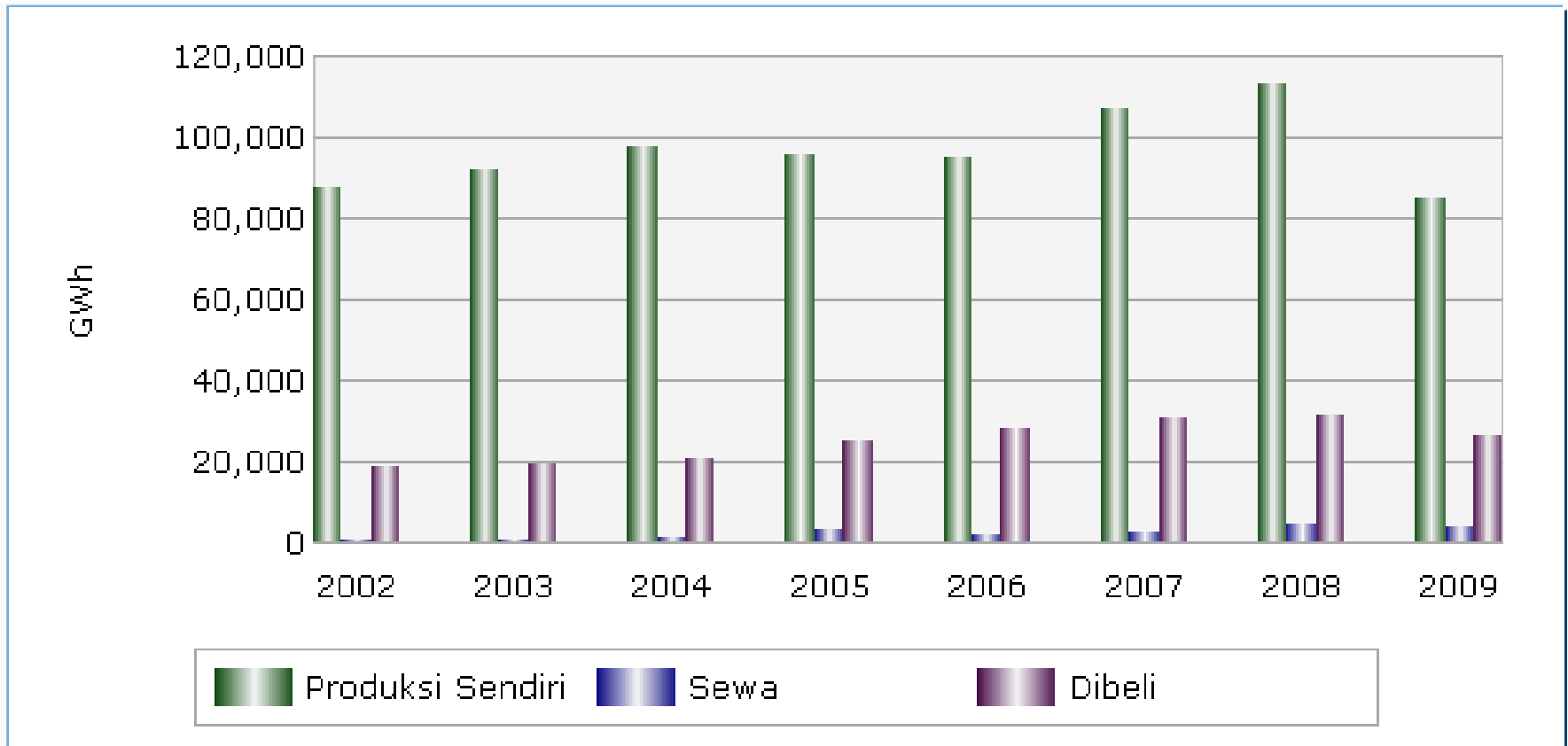
# Biaya Pokok Produksi Listrik

1. Pembelian tenaga listrik termasuk sewa diesel
2. Biaya Bahan Bakar terdiri atas:
  - Bahan Bakar Minyak (BBM);
  - Gas Alam;
  - Panas bumi;
  - Batubara;
  - Minyak pelumas;
  - Eksplorasi dan pemeliharaan air di PLTA Cirata;
  - Biaya retribusi air permukaan
3. Biaya pemeliharaan yang terdiri dari :
  - material;
  - Jasa borongan
4. Biaya kepegawaian
5. Biaya administrasi
6. Penyusutan atas aktiva tetap operasional
7. Biaya pinjaman yang digunakan untuk penyediaan tenaga listrik

# Perbandingan Produksi vs Konsumsi Listrik



# Produksi Listrik (PLN, Sewa dan Beli/IPP)

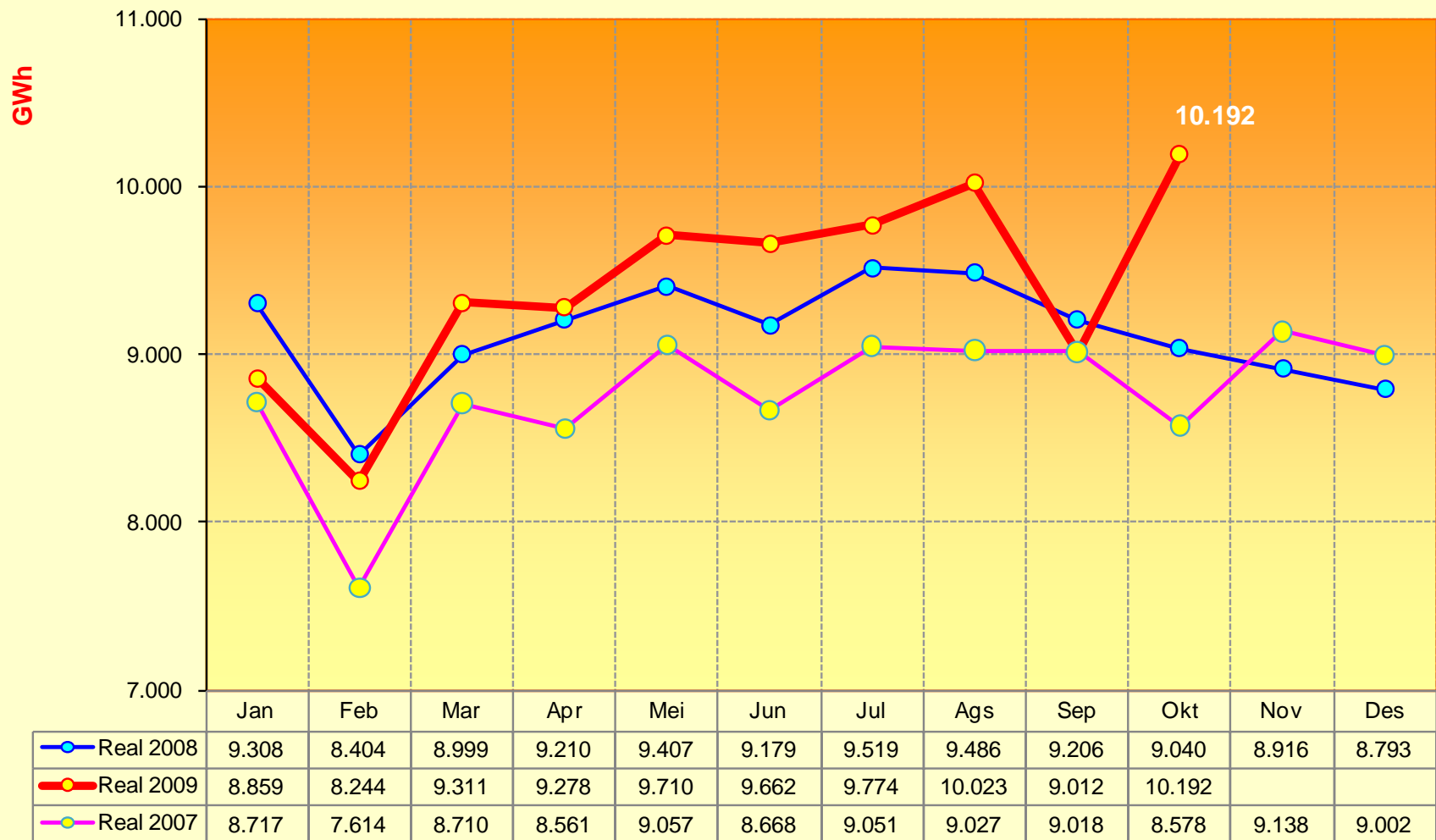


# Konsumsi Listrik (Jenis Pelanggan)

(GWh)

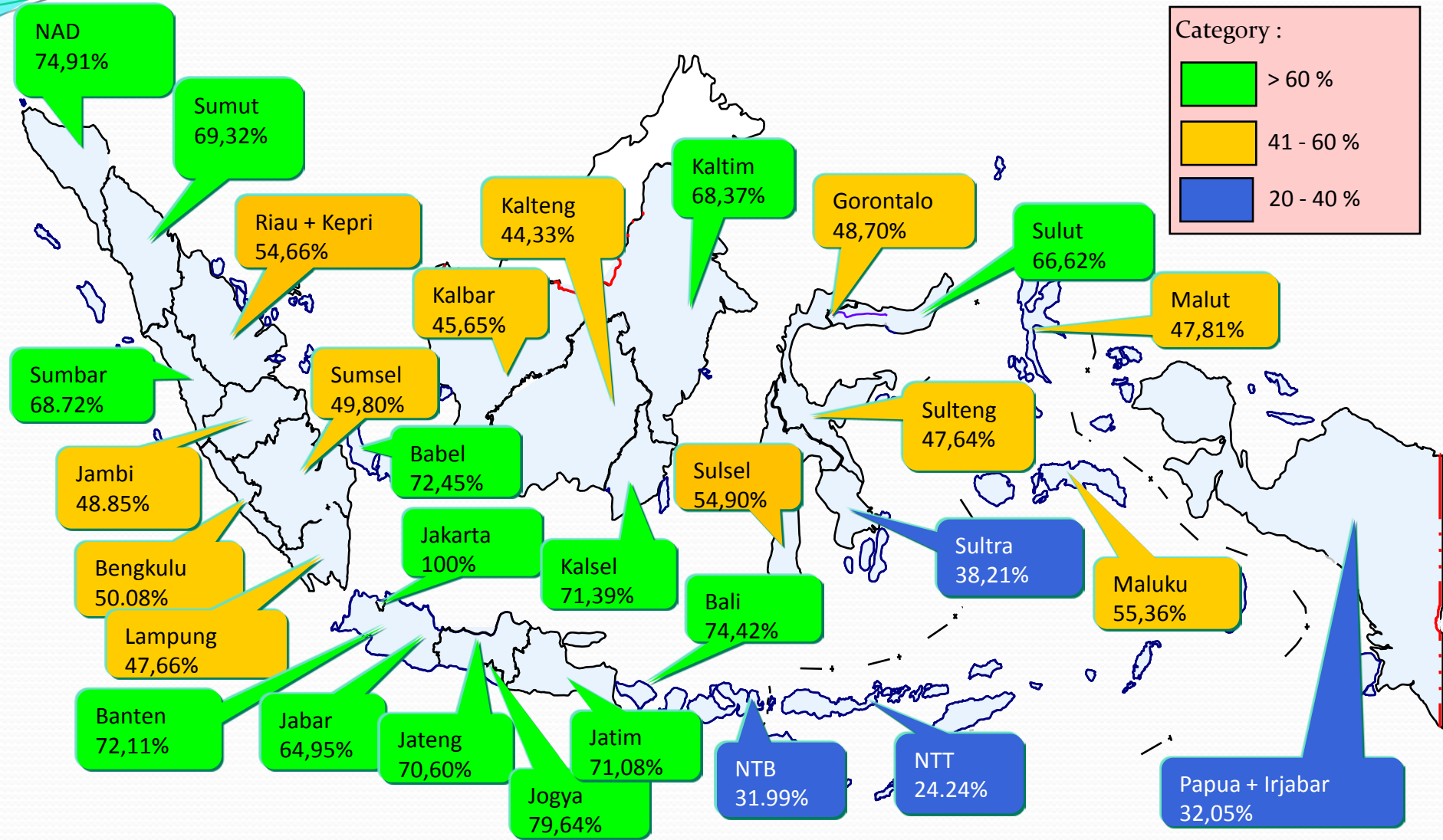
Year	Electricity Sales Per Tariff Segment						
	Household	Commercial	Industry	Street Lighting	Social	Government	Total
2000	30.563	10.576	34.013	1.071	1.644	1.298	79.165
2001	33.340	11.395	35.593	1.129	1.782	1.282	84.520
2002	33.994	11.845	36.831	1.294	1.843	1.281	87.089
2003	35.753	13.224	36.497	1.512	2.022	1.433	90.441
2004	38.588	15.258	40.324	2.045	2.238	1.645	100.097
2005	41.184	17.023	42.448	2.221	2.430	1.726	107.032
2006	43.753	18.416	43.615	2.414	2.604	1.808	112.610
2007	47.325	20.608	45.803	2.586	2.909	2.016	121.247
2008	50.184	22.926	47.969	2.761	3.082	2.096	129.019

# Trend Konsumsi Listrik Perbulan(GWh)





# Rasio Elektrifikasi Nasional – (semester 1 2009)



# Konsumsi bahan bakar Pembangkit PLN

TAHUN	Bahan Bakar Minyak (kilo liter)				Batu Bara (Ton)	Gas Alam (MMSCF)
	HSD	IDO	MFO	Jumlah BBM		
1996	2.220.784	15.505	1.111.006	3.347.296	7.966.656	294.158
1997	2.982.319	33.635	1.590.122	4.606.076	9.961.959	228.268
1998	2.856.272	26.440	1.253.285	4.135.997	10.634.490	222.055
1999	3.253.219	20.942	1.429.003	4.703.164	11.414.098	236.612
2000	3.141.917	23.146	1.858.568	5.023.631	13.135.584	228.838
2001	3.575.348	30.457	1.793.283	5.399.088	14.027.713	222.421
2002	4.625.521	40.682	2.300.603	6.966.807	14.054.377	192.927
2003	5.024.362	31.573	2.557.546	7.613.481	15.260.305	184.304
2004	6.299.706	36.935	2.502.598	8.506.418	15.412.738	176.436
2005	7.626.201	27.581	2.258.776	9.912.558	16.900.972	143.050
2006	7.586.916	23.977	2.387.622	9.998.516	19.084.438	157.894
2007	7.874.290	13.558	2.801.128	9.998.516	21.466.348	171.000
2008	8.127.546	28.989	3.163.954	9.998.516	20.999.521	181.661

# Pemborosan/Inefisiensi bahan bakar pembangkit PLN

Tahun	2002	2003	2004	2005
Kebutuhan Gas mmbtu	532.535.000	532.535.000	532.535.000	532.535.000
Penyediaan Gas	207.119.330	197.861.995	189.415.199	153.573.218
<b>Gas - (Rp miliar) - Harga PLN</b>	10.310,25	11.714,93	12.856,67	13.603,99
BBM - (Rp miliar)	17.088,06	21.445,78	22.564,74	34.482,09
Kombinasi	14.451,96	17.830,31	19.111,72	28.461,23
<b>Selisih/Pemborosan</b>	<b>4.141,71</b>	<b>6.115,38</b>	<b>6.255,05</b>	<b>14.857,24</b>
<b>Gas - (Rp miliar) - Harga Int</b>	13.747,00	15.619,91	21.427,78	22.673,32
BBM - (Rp miliar)	17.088,06	21.445,78	22.564,74	34.482,09
Kombinasi	15.788,62	19.281,19	22.160,34	31.076,66
<b>Selisih/Pemborosan</b>	<b>2.041,62</b>	<b>3.661,29</b>	<b>732,56</b>	<b>8.403,34</b>

Tahun	2006	2007	2008	
Kebutuhan Gas mmbtu	532.535.000	532.535.000	532.535.000	
Penyediaan Gas	169.509.190	183.579.310	195.024.567	
<b>Gas - (Rp miliar) - Harga PLN</b>	<b>12.483,01</b>	<b>13.035,20</b>	<b>15.153,99</b>	
BBM - (Rp miliar)	66.921,01	63.912,42	104.680,32	
Kombinasi	49.593,06	46.373,66	71.894,05	<b>TOTAL :</b>
<b>Selisih/Pemborosan</b>	<b>37.110,05</b>	<b>33.338,46</b>	<b>56.740,06</b>	<b>158.557,95</b>
Gas - (Rp miliar) - Harga Int	27.046,52	31.284,48	45.461,97	
BBM - (Rp miliar)	66.921,01	63.912,42	104.680,32	
Kombinasi	54.228,71	52.664,68	82.993,42	<b>TOTAL</b>
<b>Selisih/Pemborosan</b>	<b>27.182,19</b>	<b>21.380,20</b>	<b>37.531,45</b>	<b>100.932,65</b>

# Subsidi Listrik 2008 - Wilayah

Unit Wilayah/Distribusi	Penjualan		Pendapatan (Miliar Rp)	Biaya (Miliar Rp)	Subsidi		
	GWh	%			(Miliar Rp)	%	Rp/kWh
Wilayah N A D	1.159	0,91%	699	3.235	2.536	3,23%	2.188,64
Wilayah Sumut	5.789	4,54%	3.649	12.873	9.225	11,74%	1.593,48
Wilayah Sumbar	1.933	1,52%	1.149	1.930	781	0,99%	403,98
Wilayah Riau	2.041	1,60%	1.364	3.411	2.039	2,59%	998,70
Wilayah S2JB	3.319	2,60%	2.216	3.287	1.105	1,41%	332,92
Wilayah Babel	368	0,29%	240	1.183	943	1,20%	2.562,10
Wilayah Lampung	1.906	1,50%	1.264	1.828	579	0,74%	303,80
Wilayah Kalbar	1.078	0,85%	677	3.991	2.850	3,63%	2.644,68
Wilayah Kalselteng	1.625	1,28%	1.054	3.006	1.979	2,52%	1.217,97
Wilayah Kaltim	1.557	1,22%	1.067	3.518	2.976	3,79%	1.911,62
Wilayah Suluttenggo	1.282	1,01%	829	2.637	1.857	2,36%	1.448,07
Wilayah Sulselra	2.966	2,33%	1.872	4.151	2.476	3,15%	834,91
Wilayah Maluku	407	0,32%	272	1.609	1.337	1,70%	3.286,54
Wilayah Papua	602	0,47%	427	2.147	1.720	2,19%	2.855,33
Wilayah NTB	627	0,49%	403	1.979	1.611	2,05%	2.568,88
Wilayah NTT	339	0,27%	233	1.284	1.053	1,34%	3.108,58
<b>LUAR JAWA BALI</b>	<b>26.997</b>	<b>21,19%</b>	<b>17.414</b>	<b>52.071</b>	<b>35.066</b>	<b>44,63%</b>	<b>1.298,92</b>
Distribusi Bali	2.563	2,01%	1.962	3.040	1.058	1,35%	412,69
Distribusi Jatim	20.292	15,92%	13.240	22.644	9.306	11,84%	458,61
Distribusi Jateng	14.253	11,19%	8.760	16.564	7.539	9,59%	528,90
Distribusi Jabar	33.873	26,58%	20.750	35.768	14.776	18,80%	436,20
Distribusi Jaya & Tgr	29.448	23,11%	21.190	32.112	10.833	13,79%	367,88
<b>JAWA BALI</b>	<b>100.429</b>	<b>78,81%</b>	<b>65.902</b>	<b>110.128</b>	<b>43.511</b>	<b>55,37%</b>	<b>433,25</b>
<b>INDONESIA</b>	<b>127.425</b>	<b>100,00%</b>	<b>83.316</b>	<b>162.199</b>	<b>78.577</b>	<b>100,00%</b>	<b>616,66</b>

# Biaya Pokok Listrik 2008 - Wilayah

							(Rp/kWh)
No	Unit Administrasi	Pembangkitan	Transmisi	Distribusi TM	Distribusi TR	Rata-rata	Harga jual Des-08
1	Distribusi Bali		966,99	1.038,48	1.230,02	1.183,54	765,63
2	Distribusi Jawa Timur		922,63	996,50	1.234,35	1.115,93	652,48
3	Distribusi Jawa Tengah		963,36	1.032,09	1.233,81	1.162,02	614,59
4	Distribusi Jawa Barat		886,80	954,42	1.228,13	1.055,93	612,58
5	Distribusi Jaya & Tangerang		891,49	961,08	1.232,70	1.090,26	719,59
<b>A</b>	<b>JAWA BALI</b>	<b>411,61</b>	<b>927,44</b>	<b>980,72</b>	<b>1.168,57</b>	<b>1.070,03</b>	<b>656,21</b>
6	Wilayah Nangroe Aceh Darussalam		2.198,76	2.386,87	2.813,16	2.791,67	603,03
7	Wilayah Sumatera Utara		1.845,06	1.974,62	2.369,07	2.223,77	630,29
8	Wilayah Sumatera Barat		777,75	882,74	1.138,23	998,54	594,58
9	Wilayah Riau		1.381,66	1.474,74	1.698,83	1.666,68	668,09
10	Wilayah Sumatera Selatan, Jambi dan Bengkulu		774,17	845,10	1.043,11	990,42	667,65
11	Wilayah Bangka Belitung		2.749,96	2.901,94	3.245,92	3.213,29	651,18
12	Wilayah Lampung		711,68	794,13	1.034,51	956,45	663,13
13	Wilayah Kalimantan Barat		2.783,85	2.943,29	3.341,39	3.272,41	627,89
14	Wilayah Kalimantan Selatan dan Tengah		1.552,80	1.654,94	1.898,59	1.866,62	648,93
15	Wilayah Kalimantan Timur		2.289,71	2.392,08	2.645,65	2.597,37	685,59
16	Wilayah Sulawesi Utara, Tengah dan Gorontalo		1.723,00	1.844,45	2.133,14	2.093,82	646,45
17	Wilayah Sulawesi Selatan dan Tenggara		1.184,85	1.286,78	1.552,44	1.462,47	631,41
18	Wilayah Maluku		3.342,83	3.543,87	3.988,89	3.955,11	668,57
19	Wilayah Papua		3.046,00	3.215,62	3.583,07	3.565,46	709,10
20	Wilayah Nusa Tenggara Barat		2.784,56	2.916,43	3.253,70	3.211,23	642,06
21	Wilayah Nusa Tenggara Timur		3.312,27	3.473,63	3.816,90	3.796,46	687,91
<b>B</b>	<b>LUAR JAWA BALI</b>	<b>992,91</b>	<b>2.119,80</b>	<b>2.237,38</b>	<b>2.534,09</b>	<b>2.456,33</b>	<b>645,05</b>
<b>C</b>	<b>INDONESIA *)</b>	<b>1.041,92</b>	<b>1.101,82</b>	<b>1.160,57</b>	<b>1.367,17</b>	<b>1.271,04</b>	<b>653,85</b>

Sumber Data :

\*) BPP Konsolidasi Hasil Audit BPK

# Variabel biaya bahan bakar

Jenis Pembangkit	Bahan Bakar	2006		2007		2008	
		Variable Cost		Variable Cost		Variable Cost	
		Rp/kWh	Cents/kWh	Rp/kWh	Cents/kWh	Rp/kWh	Cents/kWh
Thermal	Batubara	185	2,02	263	2,89	305	3,29
Gas Turbine (Comb Cycle)	Gas	225	2,45	225	2,45	273	2,96
Gas Turbine (Open Cycle)	Gas	290	3,16	387	4,26	540	5,84
Geothermal	Geotermal	520	5,67	520	5,71	632	6,83
Thermal	MFO	1.115	12,16	1.859	20,42	1.940	20,97
Gas Turbine (Comb Cycle)	HSD	1.430	15,60	2.426	26,66	2565	27,73
Gas Turbine (Open Cycle)	HSD	2.420	26,40	3.761	41,33	3882	41,98

## Perkembangan Realisasi Subsidi Listrik 2002 - 2008 (Audit BPK)

Tahun	Jumlah (Rp Miliar)	Catatan
2002	4.103	Subsidi terarah (jumlah aktual)
2003	3.360	Subsidi terarah (jumlah aktual)
2004	3.310	Subsidi terarah (jumlah aktual)
2005	10.543	Kebijakan PSO (jumlah aktual)
2006	33.904	Kebijakan PSO (jumlah aktual)
2007	37.481	Kebijakan PSO (jumlah aktual)
2008	78.577	Kebijakan PSO (jumlah aktual)
<b>Total</b>	<b>171.278</b>	

# Kesimpulan & Rekomendasi

- Krisis listrik yang terjadi tidak terlepas dari buruknya manajemen dan tidak adanya dukungan kebijakan pengelolaan energi nasional,
- Beberapa persoalan pokok yang melanda pengelolaan listrik Indonesia. Diantaranya rendahnya rasio penyediaan listrik, tingginya biaya pokok produksi listrik serta maraknya praktek penyimpangan dan korupsi dalam penyediaan listrik. Sementara disisi lain buruknya kualitas pelayanan listrik serta makin seringnya pemadaman bergilir.,
- Tingginya pemborosan (inefisiensi) dalam produksi listrik Indonesia. Berdasarkan penelitian ICW selama tahun 2002 s/d 2008 tingkat pemborosan biaya produksi listrik mencapai Rp.158,557 triliun. Atau rata-rata pertahun Rp.22,651 triliun. Angka ini hampir setara dengan nilai subsidi selama tahun 2002 sampai 2008 sebesar Rp.171,278 triliun
- Untuk itu diperlukan pembenahan segera sektor kelistrikan Indonesia :
  - Dukungan kebijakan Pemerintahan SBY dalam penyediaan bahan bakar untuk listrik
  - Menghapuskan praktek rente dan memutus relasi politik bisnis dalam pengelolaan listrik Indonesia
  - Penegakkan aturan yang tegas dan konsisten terhadap praktek penyimpangan maupun korupsi dalam pengelolaan listrik Indonesia
  - Perbaikan mendasar dalam aspek manajemen ditubuh PLN (reformasi menyeluruh)
    - Integritas, profesional, keberpihakan dan ketegasan



Sekian & Terimakasih